

## BAB IV SYAWAHID DAN MUTABI'

### A. Sekilas tentang *Syawahid* dan *Mutabi'*

*Syawahid* menurut bahasa merupakan isim *fa'īl* dari kata *as-Syahadatu*. Disebut demikian karena ia menyaksikan bahwa *ḥadīṣ* yang menyendiri itu memiliki asal, kemudian menguatkannya. Sama halnya dengan pernyataan seorang saksi yang mendukung pernyataan pendakwa sehingga menguatkannya.

Sedangkan menurut istilah adalah *Ḥadīṣ* yang di dalam riwayatnya bersekutu para perawinya dengan *ḥadīṣ* yang menyendiri, baik secara lafaz dan makna atau pun secara makna saja, dan (*sanad*-nya) berbeda-beda pada sahabat.

Ada juga istilah *mutabi'* yang merupakan isim *fa'īl* dari *taba'a* yang berarti sesuai. Dalam pengertian secara istilah, *mutabi'* berarti *Ḥadīṣ* yang menyendiri, baik secara lafaz dan makna ataupun secara makna saja, dan *sanad*-nya menyatu pada sahabat.<sup>1</sup>

*Syāhid* sangat diperlukan dalam proses penelitian *ḥadīṣ* untuk menguatkan posisi suatu *ḥadīṣ* dalam segi kuantitasnya. Sebuah *ḥadīṣ* yang pada mulanya *garīb* (hanya diriwayatkan oleh seorang rawi) dapat naik tingkatannya menjadi *ḥadīṣ 'azīz*, *ḥadīṣ masyhūr* atau bahkan *ḥadīṣ mutawātir* bila ada *syāhid*.

Sedangkan posisi *Ḥadīṣ Tabi'* dalam sebuah *ḥadīṣ* sangat berpengaruh pada kualitas *ḥadīṣ* itu sendiri. Karena ketika ada sebuah *ḥadīṣ* yang dinilai dari segi sanad memiliki kekurangan, maka akan menyebabkan *h{adi>s}* tersebut tidak bisa mencapai derajat *ṣaḥīḥ* atau *ḥasan*. Akan tetapi, ketika ditemukan *h{adi>s}* yang sama dari jalur lain, maka posisi *h{adi>s}* yang pertama bisa kuat dan bisa naik menjadi *h{adi>s} ṣaḥīḥ li gairihi* (apabila pertamanya ia *ḥasan li*

---

<sup>1</sup> Mahmu>d at-Tahan, *Ilmu Hadis Praktis*, Terj. Abu Fuad (Bogor: Pustaka Izzah, 2012), h. 179-180

z\āihi) berkat dukungan dari sanad lain tersebut. Hal ini karena substansi matannya dijustifikasi oleh faktor eksternal. Dan kekurangan pada salah satu perawi dapat dihilangkan dengan adanya bukti berupa h{adi>s\ yang sama dan diriwayatkan dengan jalur yang berbeda.

## B. Analisis Syawahid dan Mutabi' Ḥadīs\ Sūrah Aḍ-Ḍuḥā-An-Nāṣ

### 1. Ḥadīs\ yang Disebutkan sebagai Ḥadīs\ Qudsī

#### Ḥadīs\ Riwayat At-Tirmizī

At-Tirmizī, kitab az-Zuhud, h. 866, no.ḥadīs\ 2337.

[2337]-(2271) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ،

حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ ابْنِ شَهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيًا مِنْ ذَهَبٍ لَأَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ ثَانِيًا، وَلَا يَمْلَأُ فَاهُ

إِلَّا التُّرَابَ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ"، وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ، وَأَبِي سَعِيدٍ، وَعَائِشَةَ،

وَأَبْنِ الزُّبَيْرِ، وَأَبِي وَقِيدٍ، وَجَابِرٍ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ أَبُو عَيْسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

“Telah menceritakan kepada kami 'Abdulla>h ibn Abī Ziyād telah menceritakan kepada kami Ya'qub ibn Ibrahīm ibn Sa'ad telah menceritakan kepada kami ayahku dari S{alih\ ibn Kaisān dari Ibnu Syihab dari Anas ibn Malik berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Andai anak Adam memiliki dua lembah emas, nicaya ia menginginkan lembah lagi dan tidak ada yang memenuhi mulutnya kecuali tanah dan Allah menerima taubat orang yang bertaubat." Dalam hal ini ada h{adīs\ serupa dari Ubay ibn Ka'ab, Abū Sa'īd, 'A'isyah, Ibnu Az Zubair, Abū Waqīd, Jābir, Ibnu 'Abbās dan Abū Hurairah. Berkata Abū 'Isā: Ḥadīs\ ini h{asan s{ah{ih\ garīb melalui jalur sanad ini. (HR. at-Tirmizī)

*H{adi>s}* di atas setelah ditelusuri menggunakan *software Jawāmi'al-Kalīm ver.4, 5*, diperoleh data bahwa *h{adi>s}* tersebut memiliki hasil *takhrīj* sebanyak 57 buah *h{adi>s}*

Diantara *mukharrij*-nya adalah:

- a. *Al-Bukhārī*, no. *h{adi>s}* 6439.
- b. *Muslim*, no. *h{adi>s}* 1744 (138:7), 1051.
- c. *At-Tirmizī*, no. *h{adi>s}* 2337.
- d. *ad-Darimī*, no. *h{adi>s}* 2778.
- e. *Ibn Hanbal*, no. *h{adi>s}* 11819, 12306, 12392.
- f. *Asy-Syihāb*, no. *h{adi>s}* 1441, 1442.

Kemudian untuk *syawahid*, redaksi *h{adi>s}* di atas ada 128 *h{adi>s}* yang ditemukan. Di keluarkan oleh 27 perawi di 56 Kitab. adapun jumlah sahabat yang meriwayatkan *h{adi>s}* ini ada 19 sahabat dan menjadi 20 jika *Anas ibn Malīk* yang *h{adi>s}* \nya dijadikan penelitian ini disertakan. Adapun diantara nama-nama sahabat tersebut adalah:

1. 'Abdullah ibn 'Abbās
2. 'Abdullah ibn az-Zubair al-Asadī
3. Abū Hurairah ad-Dūsī
4. Jābir ibn 'Abdullah al-Ans{ārī
5. Zaid ibn Arqam al-Ans{ārī
6. Ubay ibn Ka'ab
7. H{āris\ ibn 'Auf al-Laisī
8. 'Aīsyah bintu Abī Bakr as{-S{iddīq
9. 'Abdullah ibn Qais al-Asy'arī
10. Abū Sa'id al-Khudrī

Dari banyaknya jumlah sahabat yang menjadi *syawahid*-nya, cukup rasanya untuk mengatakan bahwa *h{adi>s}* diatas kokoh posisinya dan dapat

dijadikan *hujjah*. Apalagi berdasarkan penelitian terhadap sanad *h{adi>s\}* tersebut sebelumnya, yang menyimpulkan bahwa *h{adi>s\}* ini adalah *Sahih al-Isnad*.

Untuk membuktikan bagaimana keberadaan dan keadaan *syahid* dan *tabi'* pada *hadis\}* diatas maka penulis mengambil beberapa *h{adi>s\}* sebagai contoh. Adapun ungkapan yang menjadi pembahasannya adalah “ وَيُتُوبُ اللَّهُ عَلَى ”

”Berikut *h{adi>s\}*-nya: ”*مَنْ تَابَ*

***Musnad Ahmad ibn Hanbal***

[6436] – (5983) حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ

مِنْ مَالٍ لَابْتَعَى ثَالِثًا، وَلَا يَمْلَأُ حَوْفَ ابْنِ آدَمَ، إِلَّا التُّرَابُ، وَيُتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ "

***S{ah{ih} ibn H{ifibba}n***

(3314) – [3232] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ فَحَطْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ بْنِ بَحْرٍ، قَالَ:

حَدَّثَنَا ابْنُ فَضَيْلٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَيْنِ مِنْ نَخْلٍ، لَابْتَعَى إِلَيْهِ ثَالِثًا، وَلَا يَمْلَأُ حَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا

التُّرَابُ، وَيُتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ "

Dari kedua *hadis\}* jelas terlihat bahwa ungkapan:

" وَيُتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ " terdapat pada kedua tersebut dan sama persis dari

jalur riwayat yang berbeda. Dengan demikian riwayat dari jalur *ibn 'Abba's* dan *Jabir* menjadi *syahid* secara *lafz\i* atas jalur *Anas ibn Malik* diatas.

Sedangkan untuk *Mutabi'*-nya adalah *H{adi>s\}* berikut:

***S{ah{ih{ al-Bukhārī***

(5986)– [6439] حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيًا مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَادِيَانِ، وَلَنْ يَمْلَأَ فَاهُ إِلَّا التُّرَابَ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ "، وَقَالَ لَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي، قَالَ: كُنَّا نَرَى هَذَا مِنَ الْقُرْآنِ حَتَّى نَزَلَتْ: أَلْهَاكُمْ التَّكَاثُرُ.

Jika di bandingkan maka riwayat jalur *Anas ibn Malik* diatas dengan riwayat *Bukhārī* melalui sahabat *Anas* juga, sama-sama memiliki susunan redaksional awal sanad dan matan yang sama. Oleh karenanya *ḥadīs\* ini menjadi *Mutabi'* bagi *ḥadīs\* riwayat *At-Tirmizī* di atas.

**2. *Ḥadīs\* yang Diriwayatkan Perawi *Kutub at-Tis'ah***

***Ah}mad ibn Ḥanbal***

*Aḥmad ibn Ḥanbal*, h. 2969, no. *ḥadīs\* 11898.

(12079)– [11898] حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَهْلِ أَبِي الْأَسَدِ، قَالَ: حَدَّثَنِي بُكَيْرُ بْنُ وَهَبِ الْجَزْرِيُّ، قَالَ: قَالَ لِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَحَدْتُكَ حَدِيثًا مَا أَحَدْتُهُ مِثْلَ أَحَدٍ؟ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَى بَابِ الْبَيْتِ، وَنَحْنُ فِيهِ، فَقَالَ: " الْأَيْمَةُ مِنْ قُرَيْشٍ إِنَّ هُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا، وَلَكُمْ عَلَيْهِمْ حَقًّا مِثْلَ ذَلِكَ، مَا إِنْ اسْتُرِحُّوا فَرِحُوا، وَإِنْ عَاهَدُوا

وَقَوَّاءُ، وَإِنْ حَكَّمُوا عَدَلُوا، فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ مِنْهُمْ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ، وَالْمَلَائِكَةِ، وَالنَّاسِ  
أَجْمَعِينَ."

“Telah menceritakan kepada kami *Muhammad ibn Ja'far* berkata, telah menceritakan kepada kami *Syubhan dari Sahl Abū al-Asad* berkata; telah menceritakan kepadaku *Bukair ibn Wahb Al Jazari* ia berkata; *Anas ibn Malik* berkata kepadaku, Aku akan ceritakan kepadamu sebuah *ḥadīṣ* yang tidak aku ceritakan kepada setiap orang, sesungguhnya Rasulullah Saw. pernah berdiri di depan pintu, sedang kami ada di situ, beliau lalu bersabda: "Sesungguhnya pemimpin itu dari Quraisy, mereka punya hak yang harus kalian penuhi sebagaimana kalian juga mempunyai hak yang harus mereka penuhi. Jika diminta untuk mengasihi, mereka akan mengasihi, jika membuat janji mereka penuhi, jika menetapkan hukum mereka berlaku adil. Maka barangsiapa dari mereka yang tidak melakukan seperti itu, mereka akan mendapatkan laknat Allah, malaikat dan semua manusia." (HR. *Ahmad*)

Setelah dilakukan *takhrīj*, diperoleh data bahwa *ḥadīṣ* yang memiliki pembahasan mengenai *ḥadīṣ* diatas; yakni tentang pemimpin adalah dari Quraisy ada 66 buah *ḥadīṣ*. Semuanya melalui riwayat sahabat *Anas ibn Malik*. Adapun kualitas sanad *ḥadīṣ* ini adalah *ḥasan* karena terdapat perawi yang kurang ke-*dābiṭ*-annya. Oleh karena itu diperlukan adanya pembandingan *ḥadīṣ* yang memiliki kualitas yang lebih tinggi dan dalam jumlah yang banyak untuk lebih mengokohkan keberadaan *ḥadīṣ* ini.

Hal yang perlu dilakukan adalah meneliti *Syawahid* dan *Mutābi'*-nya. Ketika dilakukan penelusuran terkait *syawahid* dengan menggunakan *software Jawāmi' al-Kalīm* diperoleh keterangan bahwa *ḥadīṣ* yang membicarakan tentang pemimpin dari suku Quraisy adalah riwayat dari *Ahmad ibn Hanbal* ada 126 *ḥadīṣ*.

Adapun beberapa sahabat yang termasuk di dalamnya adalah:

1. *Mu'āwiyah ibn Abī Sufyān*
2. *Abū Hurairah*
3. *Abū Mas'ūd*
4. *Nad{lah ibn 'Amr al-Aslam*
5. *'Alī ibn Abī T{alib*
6. *Abū Bakar as{-S{iddīq*
7. *Abū Sa'īd al-Khudrī*

Untuk melakukan pembuktian terhadap keberadaan *syāhid* dan *tabi'*, maka riwayat dari *Ah{mad* diatas akan disandingkan dengan *hadīs*\ berikut:

***Mustadrak 'alā as{-S{ah{fih{ain***

(6250) - [3 : 522] مَا حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِيٍّ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، ثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَيْهَقِيُّ، ثَنَا سُنَيْدُ بْنُ دَاوُدَ الْمِصْبِيَّيُّ، ثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ قَيْسٍ، وَهُوَ عَدْلٌ مَرْضِيٌّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: " لَا يَزَالُ وَالٍ مِنْ قُرَيْشٍ ."

***Al-Mu'jam al-Kabīr li aṭ-Ṭabrānī***

(426) - [152] حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ بْنِ الصَّبَّاحِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا فَيْضُ بْنُ لُفْضِ الْبَجَلِيِّ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي صَادِقٍ، عَنْ رَيْبَعَةَ بْنِ نَاجِدٍ، عَنْ عَلِيِّ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " الْأئِمَّةُ مِنْ قُرَيْشٍ أَبْرَارُهَا أُمَرَاءُ أَبْرَارِهَا، وَفُجَّارُهَا أُمَرَاءُ فُجَّارِهَا، وَلِكُلِّ حَقٍّ، فَاتُّوا كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، وَإِنْ أَمَرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ

حَبَشِيٍّ مُجَدِّعٍ، فَاسْمَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا مَا لَمْ يُخَيَّرْ أَحَدَكُمْ بَيْنَ إِسْلَامِهِ وَبَيْنَ ضَرْبِ عُنُقِهِ، فَإِنْ خَيْرَ  
 بَيْنَ إِسْلَامِهِ وَبَيْنَ ضَرْبِ عُنُقِهِ فَلْيَمْدُدْ عُنُقَهُ تَكَلِّتُهُ أُمَّهُ، فَلَا دُنْيَا وَلَا آخِرَةَ بَعْدَ ذَهَابِ إِسْلَامِهِ،  
 دِينِهِ "، لَمْ يَرَوْهُ عَنْ مِسْعَرٍ، إِلَّا فَيْضًا.

*H{adi>s\}* yang pertama diatas tidak menunjukkan kesamaan lafaz dengan *H{adi>s\}* riwayat *Ah{mad}* diatas sedangkan yang kedua; yakni riwayat *at-Ṭabrānī* menggunakan lafaz yang sama dengan yang digunakan oleh riwayat *Ah{mad}* yakni الأئمة من قرئش, dengan begitu *h{adi>s\}* pertama dengan jalur periwayatan dari sahabat *Mu'a>wiyah ibn Abi> Sufya>n* menjadi *syāhid ma'nawī*, sedangkan yang kedua, riwayat yang melalui jalur periwayatan sahabat 'Alī ibn Abī T{alib dikatakan sebagai *syāhid lafzī* karena menggunakan lafaz yang sama dengan lafaz periwayatan *Ah{mad}*.

Dengan begitu, sahabat *Mu'a'wiyah* dan 'Alī menjadi *syāhid* atas *ḥadīṣ\ Anas ibn Mālik*.

Sementara untuk *Mutābi'*-nya, riwayat *Ah{mad}* diatas akan disandingkan dengan *H{adi>s\}* berikut:

***Sunan al-Kubra> An-Nasa'ī***

(5738)– [5909] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ: ثنا شُعْبَةُ، قَالَ: عَنْ عَلِيِّ أَبِي  
 الْأَسَدِ، قَالَ: ثنا بُكَيْرُ بْنُ وَهَبٍ الْجَزْرِيُّ، قَالَ: قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: "أَحَدْتُكَ حَدِيثًا مَا أَحَدْتُهُ  
 كُلَّ أَحَدٍ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَى بَابٍ وَنَحْنُ فِيهِ، فَقَالَ: الْأئمة من  
قرئش، إِنَّ هُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا، وَلَكُمْ عَلَيْهِمْ حَقًّا، مَا إِنْ اسْتَرْجَمُوا رِجْمًا، وَإِنْ عَاهَدُوا وَفَوْا، وَإِنْ  
 حَكَّمُوا عَدَلُوا، فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ مِنْهُمْ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ، وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ."



Dari *h{adi>s}* diatas, setelah disandingkan dengan *h{adi>s}* riwayat *Ah}mad* diatas maka terlihat bahwa antara riwayat *Ah}mad* dan *at{-T{abrānī}* tampak sekali kesamaannya baik dalam sanad maupun matannya. Sehingga dengan demikian *h{adi>s at{-T{abrānī}* merupakan *Tabī'* dari *h{adi>s} Ah}mad*.

#### a. *An-Nasa'ī*

*An-Nasa'ī*, kitab *az-Zīnah min as-Sunan*, h. 1403, no. *ḥadīs* 5223.

(5155) - [5223] أَخْبَرَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ،

قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَخْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُ رَثَّ الثِّيَابِ، فَقَالَ: "أَلَيْكَ مَالٌ؟"، قُلْتُ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللَّهِ مِنْ كُلِّ

الْمَالِ، قَالَ: "فَإِذَا آتَاكَ اللَّهُ مَالًا فَلْيُرْ أَثَرُهُ عَلَيْكَ."

“Telah mengabarkan kepada kami *Abū Kuraib Muhammad Ibnul 'Ala'* ia berkata; telah menceritakan kepada kami *Abū Bakr ibn Ayyāsy* ia berkata; telah menceritakan kepada kami *Abū Ishāq* dari *Abū al-Ah{wās}* dari Bapakny ia berkata, "Saat aku duduk di sisi Rasulullah Saw., beliau melihatku mengenakan pakaian yang usang. Maka beliau pun bertanya: "Apakah engkau mempunyai harta?" Aku menjawab, "Tentu wahai Rasulullah, apapun aku punya." Beliau bersabda: "Jika Allah memberimu harta, maka perlihatkanlah wujudnya". (HR. *An-Nasa'ī*)

Terdapat 85 *ḥadīs* yang memiliki pembahasan yang sama setelah dilakukan *takhrīj*. Semuanya melau jalur *Malik ibn Naḍlah al-Jusyamī*, yakni perawi tingkat sahabat dalam *ḥadīs* riwayat *An-Nasa'ī* diatas.

Sanad *Ḥadīs* diatas ketika dilakukan penelitian, berstatus *d{a'īf al-Isnād*. Hal ini dikarenakan ada perawi yang mendekati *jarḥ* sehingga terdapat kecacatan dalam sanadnya.

Untuk mencoba meningkatkannya statusnya, baik menjadi *H{asan* ataupun *S{ah{ih}* sanadnya, maka diperlukan banyak riwayat yang memiliki status yang



‘Abdullah ibn ‘Amr yang merupakan jalur sahabat riwayat *At-Tirmizī* menjadi *Syāhid* atas *Nadīlah al-Jusyāmī* yang merupakan sahabat yang ada pada jalur periwayatan *An-Nasa’ī*.

Sedangkan untuk pembuktian *mutabī*’ akan disandingkan dengan *ḥadīṣ*\ berikut:

***Musnad Abu’Zaidān***

[14-35] - (14) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، نَنَا أَبُو بَكْرِ، نَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ

أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَثَ الثِّيَابِ، فَقَالَ: " أَلَا مَالٌ؟ "

قَالَ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، مِنْ كُلِّ الْمَالِ. قَالَ: " فَإِذَا آتَاكَ اللَّهُ مَالًا، فَلْيُرْ أَثَرَهُ عَلَيْكَ.

Terdapat kata-kata yang sangat mirip, yakni lafaz:

, فَإِذَا آتَاكَ اللَّهُ مَالًا، فَلْيُرْ أَثَرَهُ عَلَيْكَ, selain itu dari sisi sanad juga sangat mirip,

sehingga *ḥadīṣ*\ ini merupakan *mutabī*’ *Tām* yang mana antara sanad dan matan yang disandingkan memiliki persamaan yang persis. Dengan begitu *ḥadīṣ*\ riwayat *Abu’Zaidān* ini menjadi *tabī*’ bagi *ḥadīṣ*\ yang diriwayatkan oleh *An-Nasa’ī*.

**3. *Ḥadīṣ*\ yang Diriwayatkan Perawi Di Luar *Kutub at-Tis’ah***

***Ḥadīṣ*\ Riwayat *Aḡ-Ṭabraṇī***

*Mu’jam al-Kabīr li atḡ-Ṭabraṇī*

(7881)– [7958] حَدَّثَنَا عَيْلَانُ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ مَاغِمَةَ، ثنا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْحَسَنِ، ثنا أَبِي، ثنا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنِ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ عِنْدَهُ الْكَنُودُ، قَالَ: " الْكَنُودُ الَّذِي يَأْكُلُ وَحْدَهُ، وَيَمْتَنِعُ رِفْدَهُ، وَيَضْرِبُ عَبْدَهُ."

“Telah menceritakan kepada kami ‘Ailān ibn ‘Abd as{-S{amad Māgimah, telah bercerita kepada kami ‘Umar ibn Muh{ammad ibn al-H{asan, telah bercerita kepada kami Bapakku , telah bercerita kepada kami Ibrahīm ibn T{ahmān, dari Ja’far ibn az-Zubair, dari al-Qāsim, dari Abī Umāmah, dari Nabi Saw. diingatkan oleh beliau tentang *al-Kanuūd*”, beliau bersabda: “*Al-Kanuūd* adalah orang yang makan sendirian, melarang untuk memberi pertolongan, dan yang suka memukul hamaba sahayanya.” (HR. At{-T{abrānī)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, sanad *ḥadīs\* tersebut adalah *Da’i’f*. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa rawi yang terindikasi meragukan, yakni mengarah kepada *jarḥ*. Selain itu ada satu perawi yang kualitasnya jelas *d{a’i’f* -nya,

Setelah dilakukan pelacakan terhadap *ḥadīs\* tersebut , hanya terdapat 5 riwayat mengenai *ḥadīs\* ini. Adapun kitab yang memuat *ḥadīs\* tersebut adalah:

- Al-Mu’jam al-Kabīr li at{-T{abrānī* karya at{-T{abrānī
- Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl al-Qur’ān* karya at{-T{abrānī
- Al-Jāmi’ fī Tafsīr al-Qur’ān* karya Ibn Wahab
- Al-Wasīṭ fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd* karya al-Wah{idī

Selanjutnya akan di lakukan pelacakan terhadap *Syawahid* dan *Mutabī’*, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak *ḥadīs\* dengan sanad dan lafal ini diriwayatkan, dengan begitu semakin banyak yang meriwayatkan maka sebuah *ḥadīs\* yang *d{a’i’f* pun dapat meningkat menjadi lebih tinggi tingkatannya.

Sehingga dapat menjadi penguat terhadap *ḥadīṣ*\ yang sebelumnya dianggap lemah.

Penelusuran yang dilakukan hanya menemukan tiga *ḥadīṣ*\ yang menjadi *syawahid*-nya. Berikut *ḥadīṣ*\ *-ḥadīṣ*\ nya:

***Musnad as-Syāmiyyīn***

(1413)– [1432] قَالَ مُحَمَّدٌ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "شَرُّكُمْ مَنْ نَزَلَ وَحْدَهُ، وَضَرَبَ عَبْدَهُ، وَمَنَعَ رِفْدَهُ." "

***Tarīkh Dimasyq li ibn ‘Asākir***

(7676)– [7778] حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ أَحْمَدَ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ مِسْمَعٍ الصَّقَّارُ البَصْرِيُّ، ثنا الوليدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، رَفَعَهُ: "الْكَنُودُ، الَّذِي يَضْرِبُ عَبْدَهُ، وَيَمْنَعُ رِفْدَهُ، وَيَأْكُلُ وَحْدَهُ." "

***Makārim al-Akhlaq li al-Kharantfī***

(325)– [342] حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ الثُّلُوسِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " لَا يَأْكُلُ وَحْدَهُ." "

Jika dibandingkan secara bersamaan, dan digabungkan antara *Syawahid* dan *Mutabi'* maka *ḥadīṣ*\ pertama merupakan yang paling sesuai menjadi *Syawahid* bagi riwayat *aṭ-Ṭabrānī*. Hal ini dikarenakan susunan lafaz matannya sesuai dengan riwayat yang diteliti. Selain itu juga beda jalur periwayatannya. *Aṭ-Ṭabrānī* berada di jalur sahabat *Abū Umāmah* sedangkan dalam *musnad asy-*

*Syāmiyyīn* melalui jalur sahabat *ibn ‘Abbās*. Oleh karena itu, *Ibn ‘Abbās* menjadi *Syāhid* bagi *Abū Umāmah*. Adapun *ḥadīṣ*\ ini merupakan *syāhid lafz\ī*.

Begitu juga untuk *h{adi>s\}* kedua dan ketiga merupakan *syāhid* juga bagi riwayat *aṭ-Ṭabrānī* karena tidak ada persekutuan atau kecocokan antara riwayat ini dengan riwayat *aṭ-Ṭabrānī*. Adapun ini termasuk *syāhid ma’nawī*.

Sedangkan untuk pelacakan *muta>bi*’-nya tidak dapat dilakukan karena hadis ini tidak memiliki *muta>bi*’.

#### 4. *Ḥadīṣ\* yang Penyebutannya Disandarkan kepada Sahabat

##### Sandaran kepada Sahabat *Ibn ‘Abbās*

##### *Sunan Abī Dāwūd*

[4748] – (4125) حَدَّثَنَا عَاصِمٌ بْنُ النَّضْرِ، أَخْبَرَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، قَالَ:

أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: " لَمَّا عُرِّجَ بِنِّي اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْجَنَّةِ، أَوْ

كَمَا قَالَ: عُرِضَ لَهُ نَهْرٌ حَافَتَاهُ الْيَاقُوتُ الْمُجَيَّبُ، أَوْ قَالَ: الْمُجَوَّفُ، فَضَرَبَ الْمَلِكُ الَّذِي

مَعَهُ يَدَهُ، فَاسْتَخْرَجَ مِسْكًَا، فَقَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمَلِكِ الَّذِي مَعَهُ: مَا هَذَا؟،

قَالَ: الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَ اللَّهُ.

“Telah menceritakan kepada kami *‘Aṣṣim ibn an-Nadṣr* ia berkata; telah menceritakan kepada kami *Al-Mu’tamir* ia berkata; aku mendengar Bapakku ia berkata; telah menceritakan kepada kami *Qatādah* dari *Anas ibn Malik* ia berkata, "Ketika Nabi Saw. dinaikkan ke surga, atau sebagaimana yang ia katakan, "diperlihatkan kepada beliau sebuah sungai yang dua tepinya dihiasi dengan permata. Kemudian malaikat yang bersamanya memukul tangannya hingga keluarlah minyak kasturi. Muhammad Saw. lalu bertanya: "Apa ini?" malaikat itu menjawab, "Ini adalah *al-Kaus\ar* yang Allah Azza Wa Jalla berikan kepadamu". (HR. *Abū Dāwūd*)

Terdapat *h{adi>s}* berjumlah 211 sebagai hasil dari *takhriḥ al-Ḥadīṣ* \. Hasil ini terbilang banyak dibandingkan *h{adi>s}* sebelumnya. Kemudian ketika melihat hasil penelitian sanad sebelumnya, *h{adi>s}* ini dikategorikan sebagai *h{adi>s}* yang memiliki *sanad* yang *S{ah}ji>h*.

Kemudian ketika pelacakan diteruskan kepada *Syawahid*-nya, maka di dapati hasil yang cukup banyak, yakni 588 *h{adi>s}* \. Beberapa sahabat yang meriwayatkan *ḥadīṣ* \ ini adalah:

1. *Abū Hurairah*
2. *Ibn ‘Abbās*
3. *Ibn Mas‘ūd*
4. *Ummu Salamah*

Untuk membuktikan *syawahid* dan *Mutābi*”-nya akan di sandingkan dengan beberapa *ḥadīṣ* \. berikut *ḥadīṣ* \-nya:

#### ***Ibn Maḥāh***

(4333) – [4334] حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، وَعَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " الْكَوْتَرُ نَهْرٌ فِي الْجَنَّةِ، حَافَّتَاهُ مِنْ ذَهَبٍ، مَجْرَاهُ عَلَى الْيَافُوتِ وَالذَّرِّ، تُرْبَتُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ، وَمَاؤُهُ أَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَأَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ التَّلْحِ "

*Ḥadīṣ* \ ini memiliki kandungan yang sama dengan *ḥadīṣ* \ riwayat *Abū Dāwūd* diatas. Riwayat ini melalui jalur *ibn ‘Umar* dengan *mukharrij*-nya *Ibn Maḥāh*. Karena riwayatnya tidak sama persis dengan dengan teks riwayat *Abū Dāwūd*, akan tetapi memiliki kandungan yang sama, maka *h{adi>s}* \ ini

merupakan *syawahid ma'nawi*. Dengan begitu, *ibn 'Umar* menjadi *syahid* atas sahabat *Anas ibn Malik*.

Adapun untuk *mutabi*'-nya, *h{adi>s}* riwayat *Abū Dawūd* di atas akan disandingkan dengan *h{adi>s}* berikut:

***Ah}mad ibn Hanbal***

(11927)-(11741] حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ هَمِيدٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " دَخَلْتُ الْجَنَّةَ، فَإِذَا أَنَا بِنَهْرٍ حَافَتَاهُ حَيَامُ اللَّؤْلُؤِ، فَضَرَبْتُ بِيَدِي فِي بَحْرِ الْمَاءِ، فَإِذَا مِسْكٌ أَذْفَرُ، قُلْتُ: يَا جَبْرَيْلُ، مَا هَذَا؟، قَالَ: هَذَا الْكُوْتُرُ الَّذِي أُعْطَاكَ اللَّهُ أَوْ أُعْطَاكَ رَبُّكَ."

*Hadīs* di atas, ketika disandingkan dengan *h{adi>s}* *Abū Dawūd* di atas, maka akan terlihat kesamaannya. Baik dari segi *sanad* maupun matan. Dengan begitu, ia menjadi *mutabi*' bagi *h{adi>s}* riwayat *Abū Dawūd*, adapun jenis *mutabi*'-nya adalah *mutabi*' *Tām*.

**5. *H{adi>s}* yang Disebutkan Tanpa Sumber yang Jelas**

***Sunan Ibn Majah***

(3510)-(3511] حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبَّادٍ، عَنْ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " تَعَوَّذُ مِنْ عَيْنِ الْجَانِّ وَأَعْيُنِ الْإِنْسِ، فَلَمَّا نَزَلَتِ الْمُعَوَّذَاتَانِ أَخَذَهُمَا وَتَرَكَ مَا سِوَى ذَلِكَ."

“Telah menceritakan kepada kami *Abū Bakar ibn Abū Syaibah* telah menceritakan kepada kami *Sa'īd ibn Sulaimān* dari *'Abbād dari Al-Juraiiri* dari *Abū Nad{lrah* dari *Abū Sa'īd* dia berkata, "Rasulullah Saw. berlindung dari mata Jin dan manusia, tatkala turun surat *Mu'awiz{atain*, beliau mengambilnya dan meninggalkan yang lainnya". (HR. *Ibn Majah*)



*H{adi>s}* diatas memiliki 9 *h{adi>s}* yang sama yang menjadi hasil *takhrīj*, namun tidak memiliki *syawāhid*. Dia datang dari satu jalur yakni dari sahabat *Abū Sa'īd al-Khudrī*. Adapun untuk *mutābi'*-nya dapat dilihat dengan melihat *h{adi>s}* berikut:

***Jaāmi' At-Tirmizī***

(1984)– [2058] حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ الكُوَيْبِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكِ المَرْزِيُّ، عَنِ الجُرَيْرِيِّ، عَنِ أَبِي نَضْرَةَ، عَنِ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: "كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّدُ مِنَ الْجَانِّ وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ حَتَّى نَزَلَتِ الْمُعَوِّذَاتَانِ، فَلَمَّا نَزَلْنَا أَخَذَ بِيَمَانِي وَتَرَكَ مَا سِوَاهُمَا"، قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنِ أَنَسٍ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

Karena *sanad* dan matan-nya memiliki kemiripan, dan redaksi yang sama persis, dan melalui jalur perwayatan yang sama, maka ia disebut *mutābi' Taām*. Dengan begitu *hadīs* riwayat *Ibn Majāh* menjadi *tabi'* atas *h{adi>s}* riwayat *At-Tirmizī*.